

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA BERITA
DALAM SURAT KABAR *SUARA MERDEKA* EDISI 21 JANUARI 2021**

Diah Maulida

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP, Universitas Peradaban
E-mail: diahmaulida247@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis yang terdapat di dalam surat kabar Suara Merdeka dan memberikan perbaikan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis yang terdapat di dalam berita tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat untuk memperoleh data dalam penelitian ini dengan membaca dan memahami penggunaan bahasa dan teknik catat untuk mencatat kata atau kalimat yang akan dianalisis. Hasil analisis mengenai analisis kesalahan berbahasa pada berita Surat Kabar Suara Merdeka edisi 21 Januari 2021. Dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Hasil penelitian ini adalah *pertama* bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam berita “Puting Beliung Melintas di Waduk Gajahmungkur” sebanyak tiga kesalahan berbahasa. *Kedua* bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam berita “1.108 Siswa SD/MI Ikuti Uji Coba UAS Online” sebanyak dua kesalahan berbahasa. *Ketiga* bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Bayi Kembar ditemukan Tewas” telah ditemukan sebanyak tiga kesalahan berbahasa. *Keempat* bentuk kesalahan berbahasa ditemukan dalam berita “Tiga Daerah jadi Rival Berat Solo” ditemukan sebanyak dua kesalahan berbahasa bidang sintaksis. *Kelima* bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Berkah Cuaca Ekstrem Warga Berburu Kerang” ditemukan sebanyak satu kesalahan berbahasa. *Keenam* bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita “Tanggul DAS Sengkarang akan Ditata” ditemukan sebanyak satu kesalahan berbahasa bidang sintaksis.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, berita, Suara Merdeka.

ABSTRACT

This research aims to find out and describe language errors in terms of syntax contained in the Suara Merdeka newspaper and provides a correction of language errors in terms of syntax contained in the news. This research is a type of qualitative research. The data collection technique used is a listen and note technique to obtain data in this study by reading and understanding the use of language and recording techniques to record words or sentences to be analyzed. The results of the analysis of language error analysis in the news of the Independent Voice Newspaper on January 21, 2021. It can be concluded that there is a form of syntax field language error. The results of this study are the first form of language error found in the news "Tornadoes Passing in Gajah mungkur Reservoir" as many as three language errors. Both forms of language errors found in the news "1,108 Elementary Students / MI Take UAS Online Trial" as many as two language errors. The three forms of language error found in the news "Twins found Dead" have been found as many as three

language errors. The four forms of language errors found in the news "Three Regions become Solo Heavy Rivals" found as many as two syntax language errors. The five forms of language error found in the news "Extreme Weather Blessings of Shellfish Hunting Residents" were found as many as one language error. The six forms of language errors found in the news "Sengkang Watershed Embankment will be Laid Out" were found as many as one syntax field language error.

Keywords: *language errors, news, Free Voice.*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Kegiatan manusia jika tidak disertai dengan bahasa maka akan rumit. Karena bahasa tidak pernah terlepas dari manusia. Dalam kehidupan masyarakat, bahasa menjadi kebutuhan pokok yang digunakan untuk melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan sesama manusia. Semua orang dapat melakukan komunikasi dengan lisan maupun tertulis. Komunikasi dengan lisan dapat dilakukan dengan cara berbicara, sedangkan komunikasi dengan tertulis dapat dilakukan dengan cara menulis, mengarang, menyampaikan pikiran atau gagasan melalui tulisan. Bahasa termasuk salah satu aspek terpenting dalam komunikasi yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat sangat beragam, karena negara kita merupakan negara yang terdiri dari Bhineka Tunggal Ika. Fungsi bahasa itu sendiri bagi masyarakat adalah alat untuk berkomunikasi dan alat untuk berinteraksi. Bahasa sangat membantu manusia untuk menyalurkan ide, gagasan, dan perasaan. Biasanya gagasan atau ide dapat tersalurkan secara lisan maupun dapat dituangkan melalui sebuah tulisan–tulisan. Misalnya bahasa itu dituangkan dalam karya sebuah novel, cerpen, atau cerita cerita yang menarik dibaca oleh masyarakat.

Menurut Chaer (2009 : 30) Bahasa merupakan suatu sistem yang bersifat sistemis dan sistematis. Bahasa bukan sebuah sistem tunggal melainkan dibangun oleh beberapa sistem sistem di dalamnya. Subsistem tersebut antara lain; subsistem Fonologi, subsistem Sintaksis, dan subsistem Leksikon. Sistem sebuah bahasa itu berupa bunyi yang diciptakan oleh alat ucap manusia, bukanlah sebuah gambar ataupun tanda lainnya. Manusia tidak akan terlepas dengan yang namanya kesalahan, sama halnya ketika manusia menggunakan bahasa,

tentu terkadang manusia juga melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa entah itu lisan maupun tulisan. Berbicara tentang bahasa, bahasa dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan berbagai media, salah satunya media yang sering digunakan untuk berkomunikasi adalah media massa cetak seperti surat kabar atau koran. Surat kabar ialah lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya yang terjadi di masyarakat dengan ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematika penulisan yang berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia dan bersifat umum.

Beberapa koran lokal yang kini telah hadir di tengah-tengah masyarakat provinsi Jawa Tengah dengan berbagai macam surat kabar dan salah satunya adalah koran lokal Suara Merdeka. Dalam koran lokal tersebut yang kebanyakan memuat tentang berbagai macam berita. Informasi tersebut ditujukan kepada khalayak umum sehingga siapa pun dapat membacanya. Hampir di kehidupan sehari-hari kita sering membaca berita, berita yang memiliki arti ialah teks yang berisi peristiwa terkini atau aktual. Menurut kamus besar bahasa Indonesia berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita berbentuk laporan atas kejadian yang bersifat faktual. Berita biasanya kita temukan salah satunya pada surat kabar. Akan tetapi tidak jarang pada beberapa surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan, tidak hanya dari segi penulisan ejaan, tetapi juga kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik. Khususnya dalam segi sintaksis. Kesalahan pada bidang sintaksis sering kita jumpai sampai sekarang adalah pada penulisan kesalahan frasa, kesalahan klausa dan kesalahan kalimat

Menurut Setyawati (2010: 18), analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Sedangkan menurut Tarigan (1997: 29) yang dimaksud dengan kesalahan berbahasa yaitu pemakaian bahasa secara lisan atau tulisan yang memiliki penyimpangan dari faktor-faktor penentu tuturan dan kaidah kebahasaan. Hendrickson (Nurhadi:1990) telah menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa bukanlah suatu hal yang harus ditakutkan, akan tetapi sesuatu hal yang perlu dipelajari.

Analisis kesalahan bidang sintaksis adalah kegiatan mendefinisikan, mengklasifikasi dan menginterpretasi kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Analisis berbahasa ini diantaranya adalah analisis kesalahan yang berhubungan dengan struktur kalimat, urutan kata, koherensi (keterpaduan), kelogisan, kevariansian, keserasian dan lain-lain. Markhamah dan atika (2014, hlm.47). Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari frasa, klausa, dan kalimat serta bagaimana unsur-unsur tersebut membangun suatu kalimat yang bermakna dalam tuturan. Abdul Chaer mengatakan bahwa sintaksis adalah bidang dari tuturan linguistik yang secara tradisional tersebut tata bahasa atau gramatika. Sedangkan menurut Harimurti Kridalaksana (1953) sintaksis ialah suatu cabang ilmu yang membicarakan struktur kalimat, klausa dan frase.

Sebuah kalimat semestinya harus mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang sistematis menunjukkan cara berpikir yang teratur. Agar gagasan atau ide mudah dipahami pembaca, fungsi sintaksis yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus tampak jelas. Kelima fungsi sintaksis itu tidak selalu hadir secara bersama-sama dalam sebuah kalimat. Unsur-unsur sebuah kalimat harus dieksplisitkan dan dirakit secara logis dan masuk akal (Setyawati, 2010: 75). Pada analisis ini memiliki permasalahan yaitu, dalam surat kabar koran lokal Suara Merdeka masih memiliki bentuk kesalahan berbahasa salah satunya dari segi sintaksis dan perbaikan bentuk dalam kesalahan berbahasa dari segi sintaksis yang terdapat di dalam berita pada surat kabar harian Suara Merdeka.

Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah penelitian Muhammad Alfian Hermawan, dkk. Pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Rubrik ‘Keluarga’ Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi 16 Februari 2020”. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfian Hermawan, dkk sama-sama mengkaji mengenai kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada surat kabar harian. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfian Hermawan, dkk mengacu pada menganalisis rubrik keluarga, sedangkan penelitian ini mengacu pada menganalisis berita umum.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post

positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada maksa dari generalisasi. Sedangkan Bogdan dan Taylor (Djamil, 2015: 9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Analisis kualitatif memfokuskan penelitiannya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2007: 257).

Sumber data penelitian ini adalah surat kabar harian Suara Merdeka berupa berita edisi 21 Januari 2021 yang mengalami kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan kalimat yang terdapat pada surat kabar Suara Merdeka edisi 21 Januari 2021. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini mengidentifikasi data yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa Indonesia bidang sintaksis pada surat kabar Suara Merdeka edisi 21 Januari 2021 ini, kemudian mengklasifikasi data yang termasuk dalam kesalahan berbahasa bidang sintaksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Berita Surat Kabar Suara Merdeka

Berikut adalah hasil analisis dari kesalahan berbahasa yang terdapat pada berita dalam surat kabar Suara Merdeka :

1. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Puting Beliung Melintas di Waduk Gajahmungkur”

- a. Kesalahan kalimat berstruktur tidak efektif

Berikut kutipan yang termasuk ke dalam kesalahan kalimat tidak efektif.

- (1) Tahun ini besar dan durasinya lama, *sampai* 17 menit. *Kalau* tahun *lalu* kecil, durasinya hanya 3-4 menit, ujarnya.

Pada kutipan diatas, telah ditemukan kata yang kurang efektif, yaitu terdapat di dalam kata hubung *kalau* dan kata *lalu, sampai*. Dan dapat di tambah kata *lebih* dan *cukup*, agar dalam kalimat tersebut lebih efektif.

Kalimatnya akan lebih baik bila berbunyi seperti ini “Tahun ini lebih besar dan durasinya cukup lama hingga 17 menit. Sedangkan tahun kemarin durasinya hanya 3-4 menit”.

(2) *Dampaknya tidak berarti* karena terjadi di atas air. *Tapi seandainya* terjadi di darat, akan mengakibatkan kerusakan besar. *Maka dari itu* saya minta masyarakat untuk memangkas pepohonan atau turus-turus jalan yang dipandang membahayakan, pintanya.

Pada kutipan diatas, terdapat kalimat yang kurang efektif yaitu terdapat pada kalimat awal *dampaknya tidak berarti*, konjungsi *tapi seandainya* dan *maka dari itu*. Disebutkan tidak efektif karena pada kata tersebut jika dibaca akan tidak teratur. Kalimatnya akan lebih efektif jika seperti “peristiwa tersebut tidak memiliki dampak apapun, karena terjadi di atas air. Namun jika terjadi di darat maka akan mengakibatkan kerusakan besar. Oleh sebab itu saya meminta masyarakat untuk memangkas pepohonan atau turus-turus jalan yang dipandang membahayakan, pintanya”.

b. Penggunaan kata mubazir

Berikut data yang termasuk ke dalam penggunaan kata mubazir.

Masyarakat diminta *memangkas dan memotong pepohonan* atau *turus-turus* jalan yang dirasa membahayakan untuk meminimalisasi dampak bencana.

Pada data di atas, ditemukan kata mubazir, yaitu terdapat di dalam kata memangkas dan memotong, menurut KBBI V kata memangkas dan memotong memiliki makna yang sama yaitu bermakna: menebang, memutuskan dengan barang tajam, menggunting. Serta pada kata pepohonan dan turus-turus. Yang mana dua kata tersebut memiliki makna yang sama. Dalam KBBI V kata pepohonan dan turus-turus adalah tumbuhan yang berbatang keras dan besar serta batang pohon, batang kayu. Akan lebih baik jika memilih salah satu kata kerja dari kedua kata tersebut. Kalimatnya akan lebih baik bila berbunyi seperti “Masyarakat diminta memangkas turus-turus jalan yang dirasa dapat membahayakan, untuk meminimalkan dampak bencana”.

2. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “1.108 Siswa SD/MI Ikut Uji Coba UAS Online”

a. Penggunaan kata mubaziran

Pada surat kabar harian Suara Merdeka terdapat satu pemilihan kata mubazir adapun data di bawah ini:

Para peserta khususnya siswa SD/MI tak perlu datang ke lokasi uji coba, tetapi bisa mengikuti kegiatan ini secara daring.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat adanya penggunaan kata mubazir yaitu terdapat pada kata para. Kata para dalam KBBI V memiliki arti kata penyertaan yang menyatakan pengacuan kepada kelompok, karena pada kata peserta di sini sudah mencakup banyak siswa yang mengikuti uji coba UAS online. Akan lebih baik jika kata para di hilangkan saja. Kalimatnya akan lebih efektif jika berbunyi seperti “peserta khususnya siswa SD/MI tak perlu datang ke lokasi uji coba, tetapi bisa mengikuti kegiatan ini secara daring”.

b. Kalimat berstruktur tidak efektif

Pada surat kabar harian Suara Merdeka terdapat satu pemilihan kata yang tidak efektif. Berikut data yang termasuk dalam kalimat berstruktur tidak efektif.

Para peserta khususnya siswa SD/MI tak perlu datang ke lokasi uji coba, *tetapi bisa* mengikuti kegiatan ini secara daring

Dari data di atas, terdapat kata yang kurang efektif yaitu terdapat pada kata hubung tetapi dan bisa. Kalimatnya akan lebih efektif jika berbunyi seperti “para peserta khususnya siswa SD/MI tak perlu datang ke lokasi uji coba, melainkan dapat mengikuti kegiatan ini secara daring”.

3. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Bayi Kembar ditemukan Tewas”

Pada surat kabar harian Suara Merdeka terdapat satu kalimat majemuk setara tidak efektif, satu pemubaziran kata dan satu penggunaan diksi yang kurang tepat. Berikut data data yang termasuk dalam kesalahan berbahasa bidang sintaksis.

a. Kalimat majemuk setara tidak efektif

Berikut data yang termasuk dalam kalimat majemuk setara tidak efektif.

“Awalnya saya penasaran dengan tas warna kuning *tersebut*. *Terus* saya angkat dari air,” ungkap Ariyanto

pada kutipan tersebut, terdapat kalimat majemuk setara tidak efektif, Kalimatnya akan lebih efektif jika berbunyi seperti “Awalnya saya penasaran dengan tas berwarna kuning itu, lalu angkat tas itu dari air”.

b. Penggunaan kata mubazir

Berikut data yang termasuk dalam penggunaan kata mubazir.

Saat tas *tersebut* diangkat, dia mencium bau amis dan anyir. Curiga dengan hal *tersebut*, dia membuka tas *tersebut* dan ternyata berisi dua bayi.

Pada data di atas, telah ditemukan kata mubazir, yaitu terdapat di dalam kata tersebut. Karena sebelumnya terdapat kata tersebut yang melebihi dua kata. Akan lebih baik jika memilih salah satu dari kata yang sama itu. Kalimatnya akan lebih efektif jika berbunyi “Saat tas itu diangkat, dia mencium bau amis dan anyir. Semakin curiga dengan hal tersebut, ia membuka tas berwarna kuning dan ternyata berisi dua bayi kembar”.

c. Kalimat tunggal tidak efektif

Berikut data yang termasuk dalam penggunaan kalimat tunggal tidak efektif.

“Tas saya buka dan ternyata ada dua bayi di tas itu” ujarnya.

Berdasarkan data di atas, terdapat kalimat yang tidak efektif pada kata dan ternyata. Kalimatnya akan lebih baik jika berbunyi seperti “Ketika saya membuka tas tersebut, ternyata berisi dua bayi di dalam tas itu”.

4. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Tiga Daerah jadi Rival Berat Solo”

Berikut data yang termasuk dalam kesalahan berbahasa.

a. Penggunaan kata mubazir

Ketiga daerah tersebut selama ini melakukan pembinaan cukup intensif. *Karena itu, kemudian* bermunculan sejumlah atlet pelajar hasil binaan dari daerah-daerah tersebut.

Berdasarkan data di atas, terdapat kata mubazir yaitu karena itu dan kemudian, agar kalimat tersebut lebih efektif maka memilih salah satu kata penghubung tersebut. Kalimatnya akan lebih baik jika “ketiga daerah tersebut selama ini melakukan pembinaan cukup intensif karena itu

bermunculan sejumlah atlet pelajar hasil binaan dari daerah-daerah tersebut”.

b. Kalimat tunggal tidak efektif

Berikut data yang termasuk dalam kesalahan berbahasa pada kalimat tunggal yang tidak efektif.

Ada cukup banyak atlet yang intensif berlatih. Meski selama PPKM latihan mandiri di rumah.

Berdasarkan data di atas, terdapat kata yang kurang efektif, yaitu pada kata awal kalimat. Kalimatnya akan lebih efektif jika “terdapat cukup banyak atlet yang intensif berlatih, meskipun selama PPKM latihan mandiri di rumah.

5. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Cuaca Ekstrem Warga Berburu Kerang”

Berikut data yang termasuk dalam kesalahan berbahasa.

“Biasanya kalau beli lumayan mahal. *Makanya mumpung* ini gratis sekalian saja ikut mencari. Jadi bisa liburan *sekalian* berburu kerang unuk dimakan nanti di rumah”.

Pada kutipan di atas, terdapat kata yang kurang efektif berupa kata *makanya*, *mumpung* dan *sekalian*. Akan lebih efektif jika penggunaan kata tersebut diganti dengan kata hubung yang lebih efektif. Seperti pada kalimat “Biasanya kalau beli lumayan mahal, karena itu selagi ini gratis sekalian saja ikut mencari. Jadi bisa liburan sambil berburu kerang untuk dimakan di rumah”

6. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Tanggul DAS Sengkarang akan Ditata”

Berikut yang termasuk dalam kesalahan berbahasa.

“Saya mengimbau agar warga yang ada di DAS khususnya kali Sengkarang ini, harus *waspada dan hati-hati, tapi tentu* dari aparat kita baik kades atau lurah, camat sudah siaga, apalagi di BPBD kita juga siaga dalam rangka menghadapi musim hujan ini”.

Pada kutipan tersebut, terdapat penggunaan kata mubazir dan kata yang kurang efektif. Yaitu terdapat pada kata *waspada dan hati-hati*. Pada KBBI V kata *waspada* dan *hati-hati* memiliki makna yang sama yaitu, berhati-hati, berjaga-jaga dan bersiap siaga. Alangkah lebih baik jika memiliki salah satu

dari kata tersebut. Kata yang kurang efektif adalah tapi dan tentu. Kalimat yang tepat atau lebih efektif jika berbunyi “Saya mengimbau agar warga yang ada di DAS khususnya kali Sengkarang ini, harus *waspada*, namun sudah pasti dari aparat kita baik kades atau lurah, camat sudah siaga, apalagi di BPBD kita juga siaga dalam rangka menghadapi musim hujan ini”

7. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Pengunjung Simulasi Wisata hanya 20 Persen”

Berikut yang termasuk dalam kesalahan berbahasa

“fasilitas untuk protokol kesehatan kami berikan, namun kesadaran pengunjung kadang masih kurang. *Nah ini* kami optimalkan melalui pengumuman dan himbauan dengan pengeras suara,” terangnya.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kata yang kurang efektif yaitu terdapat pada kata nah itu. Bisa tersebut dapat diganti dengan kata lainnya. kalimat yang tepat dan lebih efektif jika berbunyi seperti “fasilitas untuk protokol kesehatan kami berikan, namun kesadaran pengunjung kadang masih kurang. *Telah* kami optimalkan melalui pengumuman dan himbauan dengan pengeras suara”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, diketahui bahwa penulisan berita dalam surat kabar Suara Merdeka ini masih sering dijumpai kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis. dalam penelitian ini banyak ditemukan kesalahan pada penggunaan kata mubazir, kesalahan kalimat berstruktur tidak efektif, kalimat majemuk setara tidak efektif. Kesalahan tersebut di akibatkan pada kurangnya memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar seperti yang ada dalam KBBI dan PUEBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul.2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia :Pendekatan Proses*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djago Tarigan, 1997. Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haikal, Adithya. Berkah Cuaca Ektrem Warga Berbutu Kerang. Suara Merdeka: hal 15

- Hermawan, Alfian dkk. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Rubrik “Keluarga” Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi 16 Februari 2020. *Journal of Humanties* Volume 2 Nomor 2, hal 115-122.
- Khaeruddin, Nur. Tanggul DAS Sengkarang akan Ditata. *Suara Merdeka*; hal 15
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2014. *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nafiyanti, Septiyani. Pengunjung Simulasi Wisata hanya 20 Persen. *Suara Merdeka*. hal 14
- Nisa, Khairun. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra 2 (2) (2018): 218–224*.
- Prasetyo, Budi Eri. Bayi Kembar ditemukan Tewas. *Suara Merdeka*: hal 12
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sm/Dok. Puting Peliung Melintas di Waduk Gajahmungkur. *Suara Merdeka*: hal 9
- Susanto. 1.108 Siswa SD/MI Ikuti Uji Coba UAD Online. *Suara Merdeka*: hal 10
- Wiyono, Setyo. Tiga Daerah Jadi Rival Berat Solo. *Suara Merdeka*: hal 19